Kementerian PPN/ Bappenas

YAYASAN PLAN INTERNATIONAL INDONESIA

Affiliated with: PLAN INTERNATIONAL

MARI KITA CEGAH PERKAWINAN ANAK

Kata Pengantar Bappenas

Perkawinan Anak merupakan salah satu bentuk pelanggaran hak anak. Anak yang dikawinkan dibawah usia 18 tahun rentan kehilangan hak-hak dasarnya seperti pendidikan, kesehatan, waktu luang, serta berisiko mengalami kemiskinan struktural dan kekerasan.

Mengingat banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan, maka perkawinan anak telah diangkat menjadi sebagai salah satu isu prioritas dalam dokumen perencanaan pembangunan. Angka perkawinan anak ditargetkan menurun hingga 8,74% di tahun 2024 (RPJMN 2020-2024), dan 6,94% di tahun 2030 (SDGs). Diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak baik dari unsur pemerintah dan non pemerintah untuk memastikan target tersebut tercapai.

Sebagai sebuah upaya bersama untuk mencapai target angka perkawinan anak tersebut, telah diluncurkan Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak (Stranas PPA) pada awal tahun 2020 yang terdiri dari 5 strategi kunci, yaitu: 1) optimalisasi kapasitas anak; 2) lingkungan yang mendukung pencegahan perkawinan anak; 3) aksesibilitas dan perluasan layanan; 4) penguatan regulasi dan kelembagaan; serta 5) penguatan koordinasi pemangku kepentingan. Strategi ini menjadi acuan dalam melaksanakan program-program pencegahan perkawinan anak dari tingkat pusat hingga daerah sampai ke tingkat desa sehingga dapat saling bersinergi serta fokus menjawab akar permasalahan perkawinan anak.

Buku saku yang digagas oleh Yayasan Plan International Indonesia ini merupakan sebuah media komunikasi yang mampu memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman demi mengoptimalisasi kapasitas anak serta membentuk lingkungan yang mendukung pencegahan perkawinan anak khususnya di tingkat desa, yang sejalan dengan Stranas PPA.

Apresiasi yang besar kami sampaikan kepada para pihak yang telah berkontribusi untuk menyusun Buku Saku Pencegahan Perkawinan Anak di Tingkat Desa ini. Semoga, buku ini mampu menjadi pemantik semangat bagi anak-anak serta lingkungan di sekitarnya dalam mendukung penurunan angka perkawinan anak di Indonesia.

Woro Srihastuti Sulistyaningrum, ST, MIDS

Direktur Keluarga, Perempuan, Anak, Pemuda dan Olahraga
Kementerian PPN/Bappenas

Kata Pengantar

Perkawinan anak merupakan salah satu isu pembangunan yang menjadi salah satu agenda prioritas pembangunan di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk memenuhi pencapaian SDGs (Target 5.3) yakni menghapuskan semua praktik berbahaya seperti perkawinan usia anak, perkawinan dini dan paksa. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) BPS tahun 2017 memperlihatkan bahwa persentase perempuan berusia 20-24 tahun yang sudah pernah kawin dibawah usia 18 tahun sebanyak 25,71%. Studi yang dilakukan oleh Plan Indonesia bersama Koalisi Perempuan Indonesia (2019) menemukan fakta bahwa meskipun Undang Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan telah direvisi, namun praktik perkawinan anak masih terus terjadi, dan jumlahnya yang semakin meningkat di masa pandemik COVID-19.

Dengan melihat kompleksitas isu perkawinan anak di atas, maka pencegahan perkawinan anak menjadi salah satu isu prioritas bagi Plan International baik di tingkat global, regional, Asia Pasifik maupun Indonesia. Perkawinan anak memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan dan masa depan anak dan kaum muda khususnya perempuan. Sebagai salah satu mitra pembangunan yang fokus bekerja bersama anak dan kaum muda perempuan, Plan Indonesia memiliki kapasitas spesifik untuk melakukan riset/kajian advokasi dan kampanye serta pembuatan rekomendasi kebijakan yang berperspektif hak anak. Plan Indonesia senantiasa berkomitmen mendukung kebijakan, strategi pembangunan dan program/kegiatan yang memihak pada hak anak. Untuk itu, kami merasa perlu adanya **Buku Saku Pencegahan Perkawinan Anak di Tingkat Desa** sebagai upaya membantu anak dan kaum muda khususnya perempuan, memahami resiko perkawinan anak serta memiliki kapasitas untuk mencegah terjadinya perkawinan anak bagi dirinya maupun teman sebayanya.

Penyusunan buku saku ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan agensi anak agar anak mampu dan dapat berpartisipasi secara bermakna dalam pencegahan perkawinan anak (PPA) di tingkat desa atau komunitas

mereka. Seperti diketahui, perkawinan anak dua kali lebih banyak terjadi di perdesaan daripada di perkotaan sehingga buku saku ini disusun dan dirancang sedemikian rupa agar berbagai pesan PPA yang ingin disampaikan kepada anak menjadi lebih komunikatif, efektif, interaktif, singkat dan padat (*concise*), dengan gaya penulisan menyesuaikan bahasa anak muda perdesaan (*youth friendly*) sehingga mudah dipahami, serta mudah dibawa (*handy*) agar anak-anak di desa bisa mendiskusikan isi buku di manapun mereka berada.

Buku Saku Pencegahan Perkawinan Anak Di Tingkat Desa ini merupakan hasil kolaborasi antara Plan Indonesia dengan Kementerian PPN/Bappenas untuk mendukung implementasi Stranas Pencegahan Perkawinan Anak (PPA), khususnya berkontribusi pada tujuan pertama yaitu Optimalisasi Kapasitas Anak. Kami berharap agar buku saku ini dapat digunakan oleh berbagai pihak, termasuk dari Kementerian/Lembaga terkait lainnya, pemerintah daerah, kaum muda, dan masyarakat sebagai media informasi dan sosialisasi kepada forum anak, sekolah, madrasah dan lainnya. Dengan demikian buku saku ini dapat dipergunakan secara efektif dan semakin memberdayakan anak, serta dalam jangka panjang dapat berkontribusi pada penurunan angka perkawinan anak di Indonesia sesuai dengan target pemerintah Indonesia, yaitu 8,74% di 2024 dan 6,94% di 2030.

Secara khusus, Plan Indonesia mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada tim penyusun buku saku ini dan semua pihak atas dedikasi dan komitmennya. Semoga buku saku ini dapat memberikan pencerahan bagi anak-anak di Indonesia untuk memperjuangkan hak dan masa depan mereka yang lebih baik.

Dini Widiastuti

Direktur Eksekutif
Yayasan Plan International Indonesia

Daftar Istilah & Singkatan

BPS	: Biro Pusat Statistik.
Disabilitas	: Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.
IPA	: Ilmu Pengetahuan Alam.
KBGO	: Kekerasan Berbasis Gender Online.
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga.
Kebijakan Negara	: Peraturan Negara.
KDP	: Kekerasan Dalam Pacaran.
KPAD	: Kelompok Perlindungan Anak Desa.
Pelopor	: Anak-anak diharapkan dapat memulai aksi/ kontribusi positif dan sebagai agen perubahan.
Pemdes	: Pemerintahan Daerah.
Perdes	: Peraturan Desa.
Perda	: Peraturan Daerah (biasa digunakan untuk Peraturan Tingkat Kabupaten dan Provinsi).
PPA	: Pencegahan Perkawinan Anak
Medsos	: Media Sosial.
Mitos	: Sesuatu yang dipercaya sejak lama, disebarluaskan, tetapi ternyata tidak benar.
SE Kades	: Surat Edaran Kepala Desa (Surat Edaran yang dikeluarkan oleh seorang kepala desa untuk tema tertentu. Contoh SE Kades tentang Pencegahan Perkawinan Anak).
Stunting	: Kondisi tinggi badan anak lebih pendek dibanding tinggi badan anak rata-rata anak seusianya
Susenas	: Survey Sosial Ekonomi Nasional
UU	: Undang-Undang

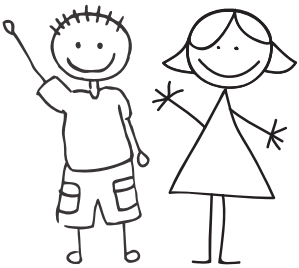

Pengantar

Assalamu'alaikum, shalom, om swastiasthu, namo buddhaya, salam kebajikan, rahayu.

Hai teman-teman, apakah kamu mengetahui apa itu perkawinan anak? Perkawinan anak telah menjadi masalah di semua negara termasuk di Indonesia. Angka perkawinan anak di Indonesia terbanyak nomor 2 di Asia Tenggara dan nomor 8 di dunia.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan, batas minimal seseorang yang diijinkan untuk menikah yaitu minimal berusia 19 tahun baik laki-laki maupun perempuan.

Mari kita lihat seperti apa sih kondisi kasus perkawinan anak di Indonesia?

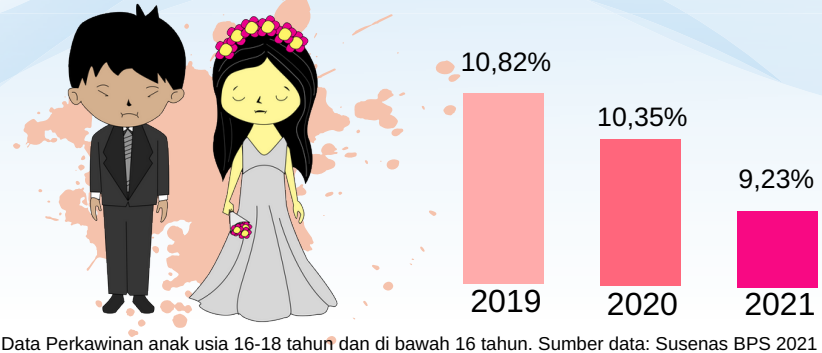

Data Perkawinan anak usia 16-18 tahun dan di bawah 16 tahun. Sumber data: Susenas BPS 2021

Data tersebut menunjukkan sampai dengan tahun 2020 dari 100 anak terdapat 10-11 anak yang menikah di usia anak. Wah, ternyata masih banyak juga ya...

Mitos dan Fakta Perkawinan Anak

Mitos Perkawinan Anak	Fakta Perkawinan Anak
Menikah di usia anak itu lebih baik karena organ kesehatan reproduksi kita masih sehat dan kuat.	Pada usia anak organ reproduksi belum matang. Jadi, berbahaya jika anak perempuan hamil dan melahirkan di usia anak karena bisa menyebabkan anak yang melahirkan tersebut dan bayinya meninggal saat proses melahirkan, bayinya juga bisa mengalami gizi buruk dan stunting.
Menikah di usia anak membuat kita lebih mudah mengurus anak, jarak usia dengan anak tidak jauh, bisa jadi teman anak.	Pada usia anak emosi belum matang dan stabil, berpotensi terjadi kekerasan pada anak atau kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).
Menikah di usia anak sebagai cara menghindari zina.	Pacaran atau berteman dengan lawan jenis dapat dilakukan dengan banyak kegiatan positif di sekolah, di desa dan sekitarnya.

Mitos dan Fakta Perkawinan Anak

Mitos Perkawinan Anak	Fakta Perkawinan Anak
Menikah di usia anak punya waktu lebih lama untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga.	Menikah di usia anak berdampak pada putus sekolah. Dengan bekal pendidikan rendah maka pekerjaan yang didapat mayoritas berupah rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga.
Di beberapa daerah ada anggapan buruk jika pada usia tertentu belum menikah akan dicap tidak laku, karena itu orang harus secepatnya menikah.	Menikah itu memerlukan kesiapan lahir batin, seperti: • Sudah dewasa secara akal atau nalar • Memiliki kesiapan mental atau emosi • Punya kemandirian ekonomi • Mandiri • Bertanggung jawab, dan • Siap secara biologis.

Bagian 1. Mengenal Anak dan Hak Anak, Yuk...

Teman-teman, pada bagian pertama ini, kita akan mengenal atau mengingat kembali tentang siapa itu anak dan apa saja hak-hak anak, serta hubungannya dengan perkawinan anak.

Anak itu siapa?
Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak:
"Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk mereka yang masing ada dalam kandungan"

10 Hak Anak yang penting untuk kita ketahui:

1. Hak untuk bermain
2. Hak untuk mendapatkan Pendidikan
3. Hak untuk mendapatkan perlindungan
4. Hak untuk mendapatkan nama/identitas
5. Hak untuk mendapatkan status kebangsaan
6. Hak untuk mendapatkan makanan
7. Hak untuk mendapatkan akses Kesehatan
8. Hak untuk mendapatkan rekreasi
9. Hak untuk mendapatkan kesamaan
10. Hak untuk memiliki peran dalam pembangunan.

Kalau kamu mau membaca Undang-Undang Perlindungan Anak lebih lengkap, kamu bisa membuka tautan https://bit.ly/30pYrEx.

Memangnya Perkawinan Anak itu apa?
Perkawinan anak adalah perkawinan yang dilakukan oleh dua orang yang keduanya berusia anak atau salah satunya berusia anak.

Kok bisa terjadi perkawinan anak?

Yuk…kenali sebab-sebab perkawinan anak disekitarmu, lalu teman-teman ajak sebanyak mungkin orang untuk mencegahnya.

Teman-teman tahu nggak, kalau masih anak tapi sudah kawin, apa akibatnya?

Perkawinan anak membawa dampak yang merugikan bagi anak-anak. yuk kita lihat, apa saja kerugiannya:

- Putus sekolah
- Rentan menjadi pekerja anak karena anak yang sudah menikah harus bekerja untuk menghidupi keluarganya.
- Rentan menjadi korban perdagangan manusia karena minimnya informasi yang dimiliki terutama saat mencari pekerjaan sehingga mudah ditipu, misalnya dipalsukan identitasnya, mendapat pekerjaan yang tidak sesuai perjanjian, dilacurkan dll.
- Rentan mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) karena belum memiliki kematangan emosi dan kemampuan mengelolanya, belum mampu mengkomunikasikan masalah secara baik dengan suami atau isterinya.
- Gangguan kesehatan reproduksi bagi anak perempuan:
  - Kanker leher rahim atau kanker serviks
  - Keguguran
  - Kematian bayi dan balita
  - Kematian pada anak perempuan yang hamil dan melahirkan
  - Penyakit menular seksual
- Gangguan kesehatan reproduksi bagi anak laki-laki:
  - Penyakit menular seksual
  - Hernia
- Gizi buruk dan stunting
- Rentan terjadi perceraian

Bagian 2. Kenali dan Sayangi Diri Sendiri

Mengenal diri kita sendiri itu penting banget supaya kita makin sayang pada diri sendiri. Caranya dengan mengenal tubuh kita sendiri, cita-cita, emosi (senang, sayang, sedih, marah dan lainnya), mengenali kebiasaan-kebiasaan dan menerima diri apa adanya dan menghindari perilaku beresiko.

Aku Sehat, Aku Hebat!

Mengenal organ reproduksi dan seksual kita

Masih ingat pelajaran IPA atau biologi kan? Salah satunya tentang organ reproduksi dan seksual perempuan dan laki-laki. Nah, organ reproduksi dan seksual kita harus dijaga kebersihan dan keamanannya.

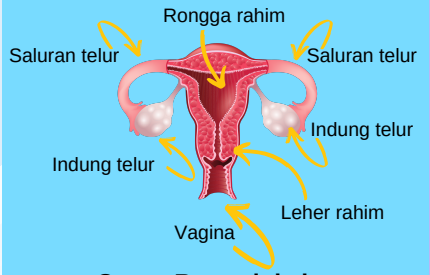

Organ Reproduksi Perempuan

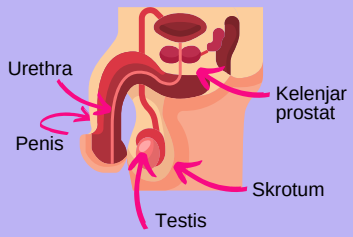

Organ Reproduksi Laki-laki

Untuk apa kita menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi dan seksual?

Agar terhindar dari berbagai penyakit yang dapat masuk ke dalam tubuh melalui organ reproduksi dan seksual karena dapat menggangu bagian tubuh yang lain.

Cara menjaga kebersihan dan Kesehatan organ reproduksi dan seksual

Cuci tanganmu dulu pakai sabun sebelum membersihkan organ reproduksi dan seksual

Ganti celana dalam minimal 2 kali sehari. Gunakan bahan celana dalam yang menyerap keringat

Setelah buang air besar atau kecil, bersihkan dengan cara yang benar. Siram air dari arah depan ke belakang agar virus dan kuman dari dubur tidak masuk ke vagina atau penis. Lalu keringkan memakai tisu atau handuk bersih.

Setiap kali mandi bersihkan daerah sekitar penis, testis atau vagina.

Bagi perempuan saat menstruasi, gantilah pembalut setiap 4 jam sekali atau saat sudah terasa penuh.

Hindari memakai celana dalam dan celana luar yang terlalu ketat

Secara berkala bersihkan/gunting rambut di sekitar organ reproduksi dan seksual agar tidak menjadi lembab

Apa yang dimaksud menjaga keamanannya?

Selain menjaga kebersihan dan kesehatan di atas, kita juga harus menjaga keamanan tubuh kita. Mari lihat hal-hal berikut ini:

NO-KATAKAN TIDAK
Jangan ijinkan orang menyentuh tubuhmu jika sentuhan itu membuat kamu merasa tidak aman, takut, sedih, khawatir, marah, merasa bersalah, membuat terluka secara fisik dan terluka perasaan/hati kita. Contohnya jangan ijinkan orang menyentuh atau meraba payudaramu.

Kita harus menolak permintaan untuk melihat, untuk memotret atau membuat video yang memperlihatkan bagian tubuh sensitif misalnya payudara, alat kelamin, perut, paha, punggung.

Tubuh kita boleh disentuh orang lain jika kamu merasa aman dan dihormati. Contoh bersalaman dengan guru, dipeluk orangtua, melakukan tos dengan teman. Lakukan sesuai pertimbangan nilai masyarakat setempat, aturan agama dan aturan negara yang berlaku.

GO – PERGI MENJAUH
Setelah menolak tubuhmu disentuh orang yang membuat kamu tidak nyaman, segera menjauh dari orang tersebut dan carilah tempat yang lebih aman. Jika ada yang melecehkan kamu di media sosial, jangan ditanggapi atau segera laporkan dan blokir akun tersebut dari media sosial kamu.

TELL
Setelah menjauh, carilah pertolongan dari orang yang kamu percaya dan merasa aman dan nyaman untuk menceritakan kejadian tidak menyenangkan yang menimpa kamu agar kamu bisa mendapatkan pertolongan dan perlindungan

Mitos dan Fakta Seputar Kesehatan Reproduksi dan Seksual

Beberapa orang suka memberi informasi seputar kesehatan reproduksi dan seksual. Tapi sebagian dari informasi yang disampaikan ternyata tidak benar. “Yuk, kita cek lagi, terutama perilaku-perilaku beresiko seperti terjadinya kehamilan tidak dikehendaki sehingga berujung pada perkawinan anak”**:**

MITOS

Belajar kesehatan reproduksi dan seksual sama saja mempelajari pornografi.

FAKTA

Belajar kesehatan reproduksi dan seksual adalah mempelajari kesehatan tubuh kita sendiri. Pornografi bukanlah sebuah alat edukasi yang benar dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksual. Pornografi juga biasanya merendahkan perempuan dan memicu remaja meniru hal yang sama.

MITOS

Lompat-lompat setelah hubungan intim dapat mencegah terjadinya kehamilan

FAKTA

Sel sperma punya kemampuan bergerak cepat dan bertahan hidup selama lima hari di saluran telur. Sperma juga memiliki kekuatan melawan gravitasi sehingga kalau kamu loncat loncat tidak akan berpengaruh, tetap dapat terjadi kehamilan.

Penting bagi kita untuk paham tentang kesehatan reproduksi dan seksual agar dapat mengambil keputusan terkait tubuh kita sendiri, termasuk kapan kita akan menikah.

Kalau teman-teman perlu mempelajari lebih lanjut tentang kesehatan reproduksi dan seksual, bisa juga lho mempelajari bahan-bahan yang diunduh melalui link https://bit.ly/3iO0gkS.

Pacaran atau Memiliki Hubungan Romantis dengan Teman

Kamu punya pacar atau tidak? Pernahkah kamu mendengar istilah kekerasan dalam pacaran? Kekerasan dalam pacaran (KDP) terjadi dalam hubungan romantis dengan teman, dimana dia melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pacar/teman dekatmu suka memaksa mencium, meraba, memaksa melakukan hubungan seksual dengan alasan sebagai tanda sayang dan cinta.
- Kalau pacar/teman dekatmu suka memukul, menampar, memaki atau berkata-kata buruk.
- Mengajak bertengkar sehingga kamu sedih, stress, tidak konsentrasi belajar.
- Pacar/teman dekatmu terlalu mengatur, melarang untuk melakukan hobimu, melarang kamu berteman dengan orang lain.
- Apalagi menurut teman-teman?
- .....
- .....
- .....
- .....

Padahal sebetulnya kita dapat memiliki hubungan sehat seperti berikut ini:

- Saling mendukung sekolah atau pendidikan masing-masing.
- Saat ketemu bisa berbagi cerita, berdiskusi, bertukar informasi dan pengetahuan.
- Saling mendukung cita-cita dan hobi, bahkan mencarikan informasi kemana kamu dapat bertemu dengan teman-teman yang hobinya sama atau kemana kamu dapat melanjutkan pendidikan sesuai cita-cita.
- Apalagi menurut teman-teman?
- .....
- .....
- .....
- .....

Aku Pakai Media Sosial dengan Bijak

Bagaimana cara kita menggunakan medsos yang positif dan mencegah perilaku beresiko termasuk perkawinan anak? Yuk simak yang berikut ini:

Apa aja yang bisa kita dapat dari media sosial/medsos?

- Pilihlah informasi, foto, video, tulisan dan lainnya yang penting untuk mendukung cita-cita atau hobimu. Misalnya kalau kamu tertarik dengan bidang seni, mungkin bisa melihat informasi tentang menulis puisi, menciptakan lagu dan lainnya.
- Lihatlah teman atau tokoh yang berprestasi di bidang yang kamu minati supaya tahu bagaimana cara mereka berprestasi.
- Cari kenalan untuk membangun jaringan dan dapat memotivasi kamu meraih cita-cita atau hobimu.

Informasi yang dibaca/dilihat di medsos benar semua apa nggak ya?

- Kamu pernah dengar istilah hoax atau hoaks kan ya? Hoaks itu informasi atau berita yang tidak benar tapi dibuat seolah-olah benar. Nah, di medsos banyak beredar hoaks.
- Bagaimana cara mengetahui berita itu hoaks atau bukan?
- Kamu bisa cek melalui https://komin.fo/inihoaks atau https://turnbackhoax.id atau https://cekfakta.com.

Beberapa kasus perkawinan anak yang terjadi diawali dengan pertemanan di medsos yang dilakukan tidak hati-hati dan terlalu percaya pada teman di medsos tersebut. Jika kamu melihat contoh-contoh selebriti atau figur publik idolamu pacaran beresiko atau menikah di usia anak, jangan diikuti ya. Hati-hati, jangan ikuti ajakan orang di medos untuk melakukan perilaku beresiko.

Mengenal Kekerasan Berbasis Gender Online/KBGO

Pernahkah kamu mendengar tentang kekerasan berbasis gender online atau disingkat KBGO? Kekerasan berbasis gender online atau KBGO adalah tindakan kekerasan, pelecehan, meremehkan korban berdasarkan gender dan dilakukan melalui internet atau tehnologi komunikasi online.

Semua orang dapat menjadi korban kekerasan berbasis gender online/KBGO, termasuk kita anak dan kaum muda.

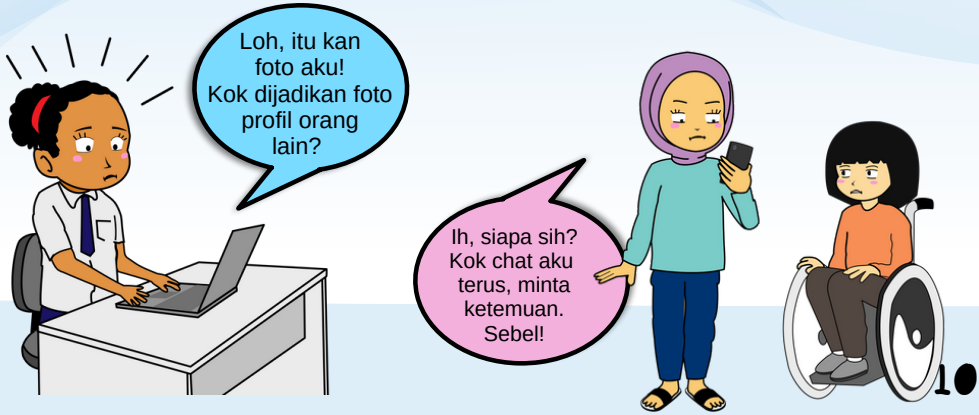

Bentuk-bentuk kekerasan berbasis gender online sebagai berikut:

- Ada orang yang mengakses, mengambil, menggunakan data pribadimu tanpa seijin kamu. Data tersebut termasuk foto dan video ya.
- Orang merusak nama baikmu, menyebarkan informasi yang tidak benar atau memfitnah.
- Membuat komentar atau postingan yang bernada menyerang, mengancam, meremehkan, melecehkanmu, komentar kasar dan mempermalukan kamu. Misalnya jika kamu tidak bersedia diajak menikah, dia akan menyebarluaskan fotomu yang seksi.
- Ada orang yang mengirimkan gambar porno kepadamu melalui internet.
- Kamu diminta mengirimkan foto atau videomu dengan adegan porno atau membuka baju yang tidak semestinya. Jadi jangan pernah mengunggah gambar atau foto telanjang termasuk gambar/foto dari bagian sensitif tubuh kita ke media sosial. Itu sangat berbahaya dan merugikan kamu.

Karena itu saat memakai media sosial sebaiknya kamu:

Tidak membagikan informasi yang sangat pribadi seperti nomor HP, alamat rumah, nama orangtua dan kakak adik, serta hal-hal lain yang sekiranya dapat disalahgunakan orang yang tidak kita kenal secara langsung.

Tidak langsung mempercayai semua informasi yang diberikan oleh orang yang baru dikenal, cek kebenarannya seperti cek hoaks di atas atau tanyakan informasi tersebut kepada orang-orang yang kamu percaya atau kepada ahlinya.

Tidak langsung menerima ajakan bertemu apalagi jika hanya berdua atau di tempat yang belum pernah kamu datangi dan berpotensi membahayakanmu.

Pelaku KBGO dapat mempengaruhi emosi kita sehingga menuruti permintaan atau ancaman pelaku kekerasan. Salah satu akibatnya adalah kita melakukan tindakan merugikan dan dapat berujung pada perkawinan anak. Misalnya difitnah hamil agar mau menikah padahal masih sekolah.
Info tentang KBGO dapat kamu akses di: https://youtu.be/uChrYtcU5mc, atau bit.ly/VideoKBGO-ID, IG TV: bit.ly/VideoKBGO-ID, Poster Kenali KBGO: bit.ly/PosterKBGO1-ID, Poster Tangani KBGO: bit.ly/PosterKBGO2-ID.

Komunikasi yang Tegas dan Bijak
Setiap hari kamu melakukan komunikasi dengan orang lain bukan? Misalnya ngobrol, bertanya, menyapa orang di sekitar. Apakah kamu selalu dapat berkomunikasi dengan jelas, tegas dan bijak?

Komunikasi yang tegas dan bijak seperti apa?
- Komunikasi yang tegas dan bijak adalah komunikasi yang terbuka, tanpa tekanan, menyampaikan pendapat, pikiran dan perasaan apa adanya dengan tetap menghormati orang yang kita ajak komunikasi.
- Istilah lain dari komunikasi yang tegas dan bijak adalah komunikasi asertif.

Kita bisa berkomunikasi yang tegas dan bijak sama siapa aja?
- Kita dapat berkomunikasi secara tegas dan bijak dengan siapapun, baik itu orangtua, keluarga, guru, teman, kenalan dan lainnya.
- Contoh komunikasi yang tegas dan bijak:
    - Dengan orangtua: Maaf bapak/ibu, saya masih ingin melanjutkan sekolah sampai jadi pilot, karena itu saya tidak mau dikawinkan sekarang.
    - Dengan teman: terima kasih tawarannya, tapi aku mau diboncengin sama kamu, kalau kamu tidak ngebut.
    - Dengan guru: Bapak/Ibu Guru, saya mohon maaf karena terlambat datang. Karena saya harus membantu orangtua lebih dulu. Saya berjanji besok akan datang tepat waktu

Apa yang bisa kita komunikasikan secara tegas dan bijak?

- Pendapat, pikiran atau ide;

Kalau kamu memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain, jangan sungkan untuk disampaikan. Jelaskan apa pendapatmu, apa alasanmu, sampaikan bukti atau contoh yang akan memperkuat pendapatmu.

- Perasaan dan atau keinginan;

Sampaikan perasaan atau keinginanamu secara terbuka, jelas, tegas dan bijak. Hal ini dapat kamu sampaikan secara lisan, dapat kamu tulis atau gambar.

- Gimana caranya supaya bisa berkomunikasi secara tegas dan bijak?

Kenali dirimu sendiri, perasaan dan keinginanmu. Rajinlah menambah pengetahuan agar dapat menyampaikan pendapat dengan baik, jelas dan masuk akal.

- Latihlah kemampuan komunikasimu. Misalnya ngobrol sendiri di depan kaca/cermin atau dengan temanmu.

Bagian 3. Kita Bisa Mencegah Perkawinan Anak

Dampak atau akibat perkawinan anak ternyata sangat merugikan ya. Kita bisa lho mencegahnya. Yuk lakukan apa yang kamu bisa.

Anak dan Kaum Muda sebagai Pelopor

Sebagai anak hebat kita bisa memulai upaya untuk mencegah terjadinya perkawinan anak.

- Mencegah perkawinan anak tidak bisa sendiri, ajak teman yuk
  - Pemetaan teman yang paling mungkin diajak
  - Jika ada teman disabilitas, perhatikan kebutuhan khusus mereka ketika mengobrol atau nantinya jika ada kegiatan bersama ya.
  - Langsung ngobrol tentang pencegahan perkawinan anak? Nggak harus, ngobrol aja dulu apa yang asik. Soal hobi, cita-cita misalnya. Bisa juga soal hambatan bersekolah, bagi-bagi informasi beasiswa dan lainnya.
  - Buatlah kegiatan bersama yang asik dan disepakati seperti olahraga, kesenian, susur kampung dan lainnya. Disini kita jadi bisa belajar berbagi peran dan kepemimpinan lho.
  - Kalau sudah asik, baru diskusi atau sosialisasi tentang pencegahan perkawinan anak dan hak-hak anak.

Membangun solidaritas sesama anak perempuan dan perempuan muda

Membangun solidaritas itu apa?

- Solidaritas itu rasa senasib, sepenanggungan dan diperlihatkan dengan setia kawan, saling membantu dan saling mendukung.
- Membangun solidaritas berarti membangun perasaan senasib dengan sesama, setia kawan dan kita saling membantu, saling mendukung untuk kebaikan bersama.

Mengapa harus membangun solidaritas sesama anak perempuan dan perempuan muda?

- Sama-sama berpotensi jadi korban perkawinan anak.
- Banyak yang jadi korban kekerasan seksual, kekerasan fisik, kekerasan psikis dan kekerasan ekonomi.
- Penting untuk berbagi pengalaman misalnya berjerawat, bentuk tubuh yang berubah, mengalami menstruasi yang bermasalah (kram perut, sakit pinggang dan lainnya).
- Saling membantu – saling mendukung – saling menguatkan.

Anak laki-laki dan laki-laki muda juga bertanggung jawab mencegah perkawinan anak karena:

- Perkawinan anak bukan hanya masalah anak perempuan dan perempuan muda.
- Anak laki-laki juga dapat menjadi korban perkawinan anak.
- Pencegahan perkawinan anak bukan hanya tugas anak perempuan dan perempuan.
- Anak laki-laki dan laki-laki muda juga bertanggung jawab untuk menghentikan kekerasan berbasis gender dan bersama-sama mewujudkan kehidupan yang lebih baik untuk semua orang.

Anak dan Kaum Muda menjadi Pelapor

Menjadi pelapor dalam hal ini adalah kita melaporkan jika terjadi kekerasan terhadap anak dan kaum muda, terutama yang berkaitan dengan perkawinan anak ya. Kamu bisa juga menjadi pelapor untuk pelanggaran hak anak yang lainnya.

Kalau kamu atau temanmu mau dikawinkan di usia anak, apa yang dapat kita lakukan?

Jika kamu sendiri yang mengalami:

Lakukan langkah di bawah ini jika temanmu yang mengalaminya perkawinan anak:

Teman

Minta temanmu tenang, mencoba ajak bicara orang tunya untuk menolak

Datanglah kerumah temanmu untuk menemani/ menguatkan

Hubungi RT/RW/Toga/Toma/ Pemdes/KPAD/Forum Anak

Hubungi teman/keluarga/guru/ orang yang bisa dipercaya akan membantu

Jika mungkin, bicaralah dengan orang tua temanmu. Sampaikan alasan penolakan

Ajak orang tua berbicara bersama mereka untuk membatalkan perkawinan

- Mintalah dia untuk berusaha tenang dan berbicara kepada orangtua bahwa dia menolak untuk dikawinkan karena dia masih ingin sekolah, ingin bekerja membantu orangtua, ingin mencapai cita-citanya.
- Mungkinkah kamu datang ke rumahnya dan berbicara dengan orangtuanya? Jika iya, lakukanlah. Atau setidaknya kamu datang memberi dukungan kepada temanmu, menenangkan temanmu dan berdiskusi mencari jalan keluar.
- **Pastikan orang-orang atau organisasi yang kamu hubungi adalah orang atau organisasi yang benar-benar menolak perkawinan anak.**
- **Simpanlah nomor-nomor kontak orang dan organisasi yang kamu tahu mereka menolak perkawinan anak. Misalnya nomor HP pengurus KPAD, Forum Anak, P2TP2A, Staff Plan Indonesia. Ada juga call center Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak kalau kamu mau melapor, di Hotline SAPA 129.**

Cerita sukses champion (anak dan kaum muda) dalam mencegah perkawinan anak di desa

Kelompok Perlindungan Anak Desa (KPAD) Desa Kediri-Lombok Barat-NTB, hingga tahun 2020 berhasil mencegah perkawinan anak yang akan mengorbankan lebih dari 15 anak. Tantangan dari orangtua dan masyarakat berat, namun dapat dihadapi bersama KPAD dan pemerintah desa. Anak dan kaum muda dapat belajar misalnya dari film Kirana (https://tinyurl.com/r225ezxd), membuat kerajinan tangan, mengolah makanan dan kegiatan produktif lainnya. Keberhasilan KPAD desa Kediri-Lombok Barat ini dapat kamu tiru di desamu ya.

Membangun Dukungan di Desa untuk Pencegahan Perkawinan Anak

Selain sesama anak dan kaum muda, kita juga dapat mengajak orang dewasa, organisasi orang dewasa dan pemerintah desa untuk mencegah perkawinan anak di desa. Mari kita lihat tokoh atau organisasi berikut ini dan peran yang dapat dilakukan untuk mencegah perkawinan anak:

Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Perempuan

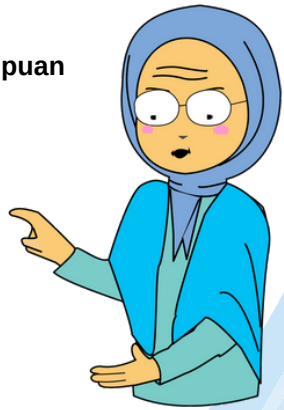

- Mereka dapat memberikan pandangan tentang perkawinan anak dalam pandangan agama, adat dan bagaimana cara mencegah terjadinya perkawinan anak. Pandangan tersebut dapat disampaikan kepada orangtua, masyarakat umum maupun kepada anak dan kaum muda.

Apa yang dapat mereka lakukan untuk mencegah terjadinya perkawinan anak di desa?

- Mendukung kegiatan-kegiatan positif kita misalnya sebagai narasumber, pelatih, fasilitator, pendamping, atau penyumbang dana kegiatan.
- Membantu anak dan kaum muda untuk membangun komunikasi dengan pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh perempuan atau jika diperlukan dengan orangtua.
- Mengusulkan kebijakan desa (peraturan, program-program, anggaran) yang akan mendukung upaya pencegahan perkawinan anak di desa.
- Melakukan sosialisasi, kampanye, dan mengajak masyarakat melalui kelompok masing-masing untuk mencegah perkawinan anak.

Bagaimana Mengajak Anak dan Kaum Muda Lebih Luas untuk pencegahan perkawinan anak?

Ajak anak dan kaum muda sebanyak-banyaknya untuk mencegah perkawinan anak yuk...

Bagaimana caranya?

- Ajak ngobrol tentang hak anak, pentingnya mencegah perkawinan anak. Dapat juga diawali dengan ngobrol hobi dan membuat kegiatan bersama.
- Amati atau diskusikan dengan mereka, jika ingin menyebarluaskan informasi, cara dan media apa yang paling mereka sukai?

Contoh-contoh media yang dapat kamu gunakan:

- Majalah dinding; biasanya ada di sekolah, kampus, rumah ibadah, kantor desa, poskamling atau mungkin sampai ke rumah ketua RT/RW di lingkungan kita.
- Teater/drama, pentas band lainnya
- Bahan bacaan yang mudah dibawa seperti komik, booklet, lembar Jum'at, warta jemaat di gereja dan lainnya.
- Posyandu remaja, pertemuan rutin KPAD, pertemuan forum anak, kegiatan olahraga atau kegiatan lain yang ada di desamu.
- Media sosial; nahhh di atas kita sudah diskusikan bagaimana kita menggunakan media sosial agar bermanfaat. Buatlah konten tiktok, foto atau video untuk IG dan lainnya.

Anak dan Kaum Muda Dapat Mempengaruhi Pembuatan Peraturan di Desa untuk pencegahan perkawinan anak, lho!

- Pemerintah dapat mengeluarkan peraturan desa untuk mencegah perkawinan anak dalam bentuk peraturan desa (perdes), surat edaran kepala desa (SE Kades).
- Contoh Perdes dan Surat Edaran Kepala Desa tentang pencegahan perkawinan anak:
- Peraturan Desa Pematung, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, NTB Nomor 07 Tahun 2021 tentang Pencegahan Perkawinan Pada Usia Anak.
- Peraturan Desa Ngasinan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah Nomor 06 tahun 2018 Tentang Pencegahan Perkawinan Pada Usia Anak
- Surat Edaran Nomor: 474.2/84 Tentang Pencegahan Perkawinan Usia Anak di Desa Warungkiara, Kec. Warungkiara, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.
- Surat Edaran No.09/SE/LBRS/I/2020 tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Desa Lembar Selatan, Kabupaten Lombok Barat, NTB.

Di beberapa daerah juga ada hukum adat untuk mencegah perkawinan anak. Misalnya awig-awig di provinsi Bali atau di Lombok-NTB. Di daerahmu ada peraturan adat apa saja tentang pencegahan perkawinan anak?

Kalau di desamu belum ada peraturan desa atau kebijakan desa lain untuk mencegah perkawinan anak, apa yang dapat kamu lakukan?

Bagian 4. Penutup

Kalau kamu ada pertanyaan seputar perkawinan anak, kamu bisa lho berdiskusi dengan teman-teman atau kakak-kakak di lembaga berikut ini:

Yayasan Plan International Indonesia; telp/WA/IG/email/alamat
IG: @planindonesia
Twitter: @PlanIndonesia
Telpon: 021-27873111
Alamat: Jl. Warung Jati Barat, Komplek Buncit Utama No. Kav 16 RT 3/RW 5 Jati Padang, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12540.

Ada beberapa lembaga yang dapat mendukung kamu untuk mencegah perkawinan anak di desa. Lebih lengkapnya kamu baca-baca pada tautan yang berikut ini ya.

- Tautan Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak (Stranas PPA) https://uni.cf/3Awi7TA https://uni.cf/3Awi7TA
- Tautan informasi beasiswa pendidikan dari Kemendikbud https://bit.ly/3ByhZUG
- Tautan layanan konseling/konsultasi dan kampanye PPA dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak https://bit.ly/3oRJ0PI
- Tautan informasi program pelatihan siap kerja dan kewirausahaan kaum muda dari Kemenaker, Kemenpora, Kemen UKM, APINDO https://bit.ly/3Avgt4o
- Tautan informasi program Tujuan Pembangunan Berlanjutan/SDGs Desa dari Kementerian Desa https://bit.ly/3mJ4Xha